

## PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI PEMODERASI

**Ruth Tridianty Sianipar\*, Lenny Dermawan Sembiring, Hery Pandapotan Silitonga**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung  
Jl. Surabaya No.19, Proklamasi, Kec. Siantar Bar., Kota Pematang Siantar, Indonesia  
**ruthsianipar@stiesultanagung.ac.id, lennydermawan@stiesultanagung.ac.id;**  
**hery@stiesultanagung.ac.id**

### ABSTRAK

Investor membutuhkan informasi mengenai kemampuan suatu perusahaan guna menyelenggarakan investasi. Nilai suatu perusahaan menjadi pilihan investor dalam mendapatkan informasi tersebut. Adapun maksud kajian yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi profitabilitas terhadap *firm value* dan apakah hubungan profitabilitas terhadap *firm value* dimoderasi struktur modal. Teknik analisis data dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, pengujian hipotesis koefisien determinasi, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara simultan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Secara parsial ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tobin's Q, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q. Hasil uji MRA diperoleh hasil LtDER tidak memoderasi pengaruh ROA dan ROE Terhadap Tobin's Q. Koefisien determinasi yaitu ROA dan ROE dapat menjelaskan oleh Tobin's Q sebesar 66,3%. Perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan utang untuk menambah aktifitasnya, karena penggunaan utang yang berlebih berpotensi kebangkrutan.

**Kata Kunci:** Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Tobins Q

### ABSTRACT

*Investors need information about the company's performance to make investments. The company's value is the choice of investors in getting that information. The purpose of this study is to determine the effect of profitability on firm value, and whether capital structure can moderate profitability on firm value. Data analysis techniques with the classical assumption test, multiple linear regression, hypothesis testing coefficient of determination, and Moderated Regression Analysis (MRA). The objects in this study are companies in the Oil and Gas Mining Sub-Sector that are Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012 - 2018. The results of this study found that simultaneous ROA and ROE significantly influence Tobin's Q. Partially ROA has positive and not significant effect on Tobin's Q, and ROE has positive and significant effect on Tobin's Q. The MRA test results obtained LtDER results do not moderate the effect of ROA and ROE Against Tobin's Q. The coefficient of determination namely ROA and ROE can be explained by Tobin's Q by 66.3%. Companies must be careful in using debt to increase their activities, because the use of excess debt has the potential for bankruptcy.*

**Keywords:** Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Tobins Q

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia bisnis yang semakin meningkat merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam meningkatkan kondisi perusahaannya. Salah satu indikator perusahaan yang ingin berkembang bukan saja terlihat dari besarnya laba yang diperoleh, namun juga perlu memberikan kepastian bagi investor terkait perkembangan nilai perusahaan. Pengelolaan manajemen perusahaan telah berubah ke arah strategi yang berpedoman

pada minat pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan perusahaan (Siahaan, Susanti dan Sudirman, 2020). Salah satu upaya untuk mendongkrak nilai perusahaan tercermin dari aksi perusahaan dalam meningkatkan kualitas, baik dalam bentuk produk, teknologi, maupun sumber daya manusia. Nilai perusahaan bermanfaat dalam mencerminkan kinerja keuangannya (Silitonga et al., 2019).

Nilai suatu saham yang cenderung tinggi merepresentasikan status *value*

perusahaan, jika harga saham perusahaan tinggi maka akan meningkatkan tingkat *firm value*, maka hal ini akan merupakan keinginan bagi setiap investor (Angga Pratama & Wiksuana, 2018). Dalam penelitian ini, rasio Tobin's digunakan untuk mengestimasi ukuran *firm value*. Alat ukur ini memberikan informasi tentang kemungkinan perkembangan perusahaan. Hal tersebut karena pada rasio ini mengimplikasikan segala akun utang dan ekuitas serta saham yang dimiliki perusahaan (Silitonga et al., 2019). Dalam mencapai tingkat nilai perusahaan yang baik, ditemukan beberapa aspek yang menyebabkannya, dimana salah satunya ialah profitabilitas. Kinerja yang baik suatu perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas. (Angga Pratama & Wiksuana, 2018). Profitabilitas menjadi bagian penting yang harus mendapat perhatian perusahaan (Inrawan et al., 2020).

Profitabilitas memberikan representatif tentang kapasitas perusahaan dalam meraih profit pada aspek pengelolaan aktiva, peningkatan penjualan sekaligus nilai investasi yang dapat dipercaya objektifitasnya. Dalam menilai tingkat profitabilitas digunakan rasio *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Rasio tersebut memberikan informasi kinerja untuk mengelola laba pada periode waktu tertentu. Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi jaminan dalam menambahkan modal atau pendanaan dari pihak eksternal, yang dimaksud akan meninggalkan laba perusahaan. Pendanaan tersebut berupa hutang atau penerbitan saham (Angga Pratama & Wiksuana, 2018). Perusahaan sangat tergantung dengan pembiayaan yang berasal dari utang (Bilgin & Dinc, 2019). Pembiayaan yang diperoleh dari utang perusahaan merupakan struktur modal (Oino & Ukaegbu, 2015).

Struktur modal merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan pembiayaan yang bersumber dari ekuitas perusahaan dan utang untuk digunakan perusahaan dalam hal menciptakan keuntungan perusahaan maupun

meningkatkan nilai bagi perusahaan. Struktur modal yang optimal dibutuhkan untuk setiap perusahaan dalam meningkatkan *firm value* (Jaisinghani & Kanjilal, 2017). Tingkat struktur modal dihitung dengan rasio *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). LTDER memberikan informasi mengenai kemampuan modal perusahaan (Silitonga et al., 2019).

Dengan meningkatkannya *value* perusahaan, maka tingkat kesejahteraan para investor perusahaan akan naik (Kosimpang et al., 2017). Investor tertarik dalam melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki laba, semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi ketertarikan investor dalam berinvestasi (Angga Pratama & Wiksuana, 2018). Hal ini berarti jika profitabilitas dalam kondisi stabil dan baik, maka akan berimplikasi pada naiknya *firm value*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kosimpang et al., 2017), (Inge Lengga Sari Munthe, 2018), dan (Oino & Ukaegbu, 2015). hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Hermuningsih, 2012), yang menyatakan perusahaan yang profitable akan lebih lebih hati-hati dalam memanfaatkan utang untuk menambah aktifitas perusahaannya.

Nilai perusahaan yang bagus dipengaruhi utang dalam struktur modalnya (Jaisinghani & Kanjilal, 2017). Perusahaan yang menghasilkan profit akan menjadi indikasi yang baik bagi investor, situasi tersebut membuat perusahaan mendapatkan sumber modal dalam bentuk saham secara jangka panjang (Kosimpang et al., 2017). Hal ini berarti bahwa dengan nilai perusahaan yang baik maka minat investor dalam berinvestasi akan meningkat, dapat dikatakan dengan tinggi tingkat nilai perusahaan akan meningkatkan tingkat struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Silitonga et al., 2019), (Angga Pratama & Wiksuana, 2018). Pengelolaan struktur modal dengan baik akan berakibat kepada tingkat keuntungan perusahaan dan akan menyebabkan tingkat nilai perusahaan yang akan semakin tinggi.

Berdasarkan perbedaan kenyataan dan harapan yang berbeda tentang profitabilitas, nilai perusahaan dan struktur modal, maka dilakukan penelitian yang lebih lanjut oleh penulis tentang dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Nilai Perusahaan

Investor dalam melakukan investasi memperhatikan keadaan, dan kegiatan perusahaan berjalan lancar, dapat disimpulkan keadaan baik pada tingkat *firm value*. *Firm value* memiliki keterkaitan dengan harga suatu saham yang apabila harga tersebut naik, maka berimplikasi terhadap naiknya *value* perusahaan (Fiorensia et al., 2019). Nilai perusahaan adalah harapan perusahaan dimasa yang akan datang mengenai nilai sekarang yang berasal dari arus pendapatan perusahaan (Sudana, 2011). Perusahaan yang baik dapat dilihat oleh investor jika memiliki profit dan arus kas yang baik (Silitonga et al., 2019). Tingkat rasio tobin's Q merupakan salah satu indikator ukuran *value* perusahaan. Tobin's Q dapat menginformasikan hal-hal mengenai perkiraan pasar tentang hasil pengembalian investasi (Inge Lengga Sari Munthe, 2018). Untuk mengukur rasio tobin's Q dapat dilakukan dengan model perbandingan antara *value market* dari *assets* perusahaan terhadap *cost* perusahaan yang diukur dengan biaya pengganti.

### Profitabilitas

Suatu perusahaan memiliki tujuan utama dengan memperoleh laba yang setinggi mungkin. Rasio profitabilitas berguna untuk melihat kesanggupan pengelolaan aset-aset perusahaan sebagai dasar untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, profitabilitas semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Angga Pratama &

Wiksuana, 2018). Profitabilitas diperoleh dari penilaian atas perbandingan kinerja rasio ROA dengan perbandingan rasio ROE. ROA digunakan untuk mengukur persentase penggunaan aset dalam menghasilkan laba setelah pajak (Jaisinghani & Kanjilal, 2017). Untuk mengukur tingkat ROA dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. ROE menunjukkan keterampilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan modal perusahaan (Inge Lengga Sari Munthe, 2018). Dalam mengukur tingkat ROE dapat dilakukan dengan model perbandingan antara laba bersih yang diperoleh dengan tingkat modal yang dimiliki.

### Struktur Modal

Struktur modal digunakan untuk melihat kebutuhan aktifitas perusahaan yang sumber dananya berasal dari dana internal dan eksternal. Menurut (Margaretha, 2011), struktur modal memberi gambaran tentang pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang dan modal perusahaan. Struktur modal memberikan informasi bagi perusahaan mengenai resiko yang akan dihadapi oleh para pemegang saham (Silitonga et al., 2019). Pengelolaan struktur modal yang salah akan mendatangkan utang yang besar hal ini meningkatkan resiko keuangan, dimana perusahaan akan kesulitan saat membayar utang dan beban bunga yang dibebankan perusahaan (Angga Pratama & Wiksuana, 2018). Untuk mengukur tingkat struktur modal digunakan rasio *Long Term Debt to Equity Ratio* (LtDER). LtDER menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam membayar utang jangka panjang yang dimilikinya menggunakan modal (Silitonga et al., 2019).

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki korelasi dengan harga saham, dengan harga saham yang baik akan menyebabkan nilai perusahaan juga semakin tinggi. Dengan harga saham yang tinggi maka minat

investor juga akan meningkat. perusahaan memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek, dimana tujuan jangka pendek untuk memperoleh laba yang optimal dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, dan tujuan jangka panjangnya memaksimalkan nilai perusahaan (Angga Pratama & Wiksuana, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitasnya baik, maka nilai perusahaannya akan naik, hal ini terlihat dari kenaikan harga saham yang dimiliki perusahaan (Kosimpang et al., 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa jika profit yang diperoleh manajemen tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kosimpang et al., 2017), (Inge Lengga Sari Munthe, 2018), dan (Oino & Ukaegbu, 2015). Dengan profitabilitas yang tinggi meningkatkan minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan, sehingga harga saham yang baik mengakibatkan nilai perusahaan yang tinggi (Angga Pratama & Wiksuana, 2018).

### Struktur Modal Memoderasi Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Struktur modal perusahaan memberikan gambaran tentang aktifitas keuangan perusahaan menggunakan utang dan modal untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Oino & Ukaegbu, 2015). Manajemen perusahaan akan menggunakan utang dalam meningkatkan aktifitasnya, hal ini akan menaikkan tingkat profitabilitas, yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Inge Lengga Sari Munthe, 2018). Struktur modal memberikan informasi tentang manfaat dan pengorbanan yang terjadi dari penggunaan utang yang dilakukan perusahaan. Bila manfaat dari utang lebih besar dari pengorbana maka penambahan utang masih diperbolehkan, sebaliknya jika pengorbanan penggunaan utang lebih besar dari manfaat maka penggunaan utang tidak diperbolehkan (Hermuningsih, 2012). Hal ini mencerminkan suatu anggapan bahwa dalam meningkatkan tingkat profitabilitas dan nilai suatu perusahaan, maka perlu ada pengelolaan struktur modal yang baik

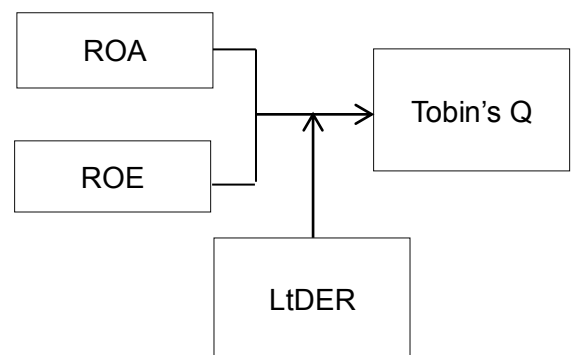
(Silitonga et al., 2019), (Angga Pratama & Wiksuana, 2018). Penggunaan struktur modal akan menjadi pengontrol kebijakan penambahan utang untuk menambah aktifitas perusahaan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penulis menyusun hipotesis penelitian dan kemudian merefleksikannya ke dalam bentuk gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:

H<sub>1</sub>= *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Tobin's Q

H<sub>2</sub>= *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Tobin's Q

H<sub>3</sub>= *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Tobin's Q yang dimoderasi *Long Term Debt to Equity Ratio* (LtDER)



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan asosiatif, data yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian pada laporan keuangan yang telah dilakukan audit pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2018. Teknik penentuan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel penelitian berdasarkan penarikan beberapa kriteria. Data sekunder dijadikan sumber dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data meliputi uji asumsi klasik, regresi, pengujian hipotesis, koefisien determinasi, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

**HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN****Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel**

Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI per 31 Desember 2018.	7
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya yang telah di audit secara lengkap selama periode 2012-2018.	(1)
Perusahaan yang pernah mengalami kerugian selama tiga tahun.	(3)
<b>Sampel Penelitian</b>	<b>3</b>

Sumber: Olahan Data (2020)

**Tabel 2. Hasil Normalitas**

	N	Std. Deviation Statistic	Skewness		Kurtosis	
			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual 1	21	,16496519	,175	,501	1,172	,972
Valid N (listwise)	21					

Sumber: Olahan Data (2020)

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,257	<b>3,884</b>
	ROE	,678	<b>1,475</b>
	LtDER	,314	<b>3,187</b>

Sumber: Olahan Data (2020)

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedasitas**

Model	t	Sig.
(Constant)	1,660	,115
1 ROA	<b>-,064</b>	<b>,950</b>
ROE	<b>1,496</b>	<b>,153</b>
LtDER	<b>-,975</b>	<b>,343</b>

a. Dependent Variable: Abs\_RES  
 Sumber: Olahan Data (2020)

**Tabel 5. Hasil Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	<b>1,822</b>

Sumber: Olahan Data (2020)

**Tabel 6. Hasil Pengujian Simultan**

Model	F	Sig.
1 Regression Total	17,739	,000 <sup>b</sup>

Sumber: Olahan Data (2020)

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square
1	,814 <sup>a</sup>	<b>,663</b>

Sumber: Olahan Data (2020)

### Uji Asumsi Klasik

#### Pengujian Normalitas

Pengujian dengan metode Skewness digunakan untuk mengetahui hasil normalitas data penelitian yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan hasil olahan pada table 2 di atas dapat dilihat hasil *skewness* yang dibagi dengan nilai *std.error* diperoleh nilai 0,348 dan nilai *kurtosis* yang dibagi dengan nilai *std.error* diperoleh nilai 1,206. Oleh karena itu, untuk semua variabel penelitian berada pada rentang nilai -2 sampai dengan +2 untuk

*skewness* dan *kurtosis* sehingga menunjukkan semua data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan *Varince Inflation Factor* (VIF). Berdasar tabel 3 di atas diperoleh nilai VIF ROA sebesar 3,884, ROE sebesar 1,475, dan LtDER sebesar 3,187, nilai VIF > 10, maka disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

#### Uji Heterokedasitas

Hasil uji hetrokedasitas menggunakan metode Glejser seperti pada table 4. Berdasarkan hasil olahan pada table 4 di atas

dapat dilihat hasil nilai sig untuk semua variabel penelitian  $> 0,05$  sehingga menunjukkan semua data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 5, diperoleh nilai DW sebesar 1,822. Dengan nilai  $dU = 1,585$  sehingga nilai  $4-dU = 2,4615$ , Maka disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Dengan demikian, model penelitian yang dikaji tidak mengalami gejala autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q secara simultan.

#### Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,663 atau 66,3%, hal ini menunjukkan ROA dan ROE dapat menjelaskan perubahan pada Tobin's Q, sisanya 33,7% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### Moderated Regression Analysis (MRA):

Tabel 8. Hasil Uji MRA

Model	t	Sig.
(Constant)	6,046	,000
ROA	-,089	,930
1 ROE	1,976	,066
ROA*LtDER	,371	,716
ROE*LtDER	-1,263	,225

Dependent Variable: TobinsQ

Sumber: Olahan Data (2020)

Berdasarkan tabel 8 di atas maka diperoleh:

- 1) Nilai sig ROA terhadap Tobin's Q sebesar  $0,930 > 0,05$ , artinya ROA tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q

- 2) Nilai sig ROE terhadap Tobin's Q sebesar  $0,066 > 0,05$ , artinya ROE tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q
- 3) Nilai sig sebesar  $0,716 > 0,05$ , artinya LtDER tidak memoderasi pengaruh ROA Terhadap Tobin's Q.
- 4) Nilai sig sebesar  $0,225 > 0,05$ , artinya LtDER tidak memoderasi pengaruh ROE Terhadap Tobin's Q.

### Pembahasan

#### Pengaruh ROA terhadap Tobin's Q

Nilai perusahaan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan informasi bagi pemilik modal terkait besaran pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ukhriyawati & Malia, 2018), dan (Thaib & Dewantoro, 2017), (Febriyanti & Azhar, 2020), yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q. Hal ini menunjukkan setiap investor tidak memandang peningkatan atau penurunan harga saham yang berasal dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset. Implikasi terkait hal ini bisa disebabkan faktor lain seperti kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan kebijakan dividen.

#### Pengaruh ROE terhadap Tobin's Q

Hasil selanjutnya dalam penelitian ini, yakni ROE tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tewuh, Murni & Joubert, 2020), (Robiyanto et al., 2020), yang menyatakan profitabilitas yang diproksi oleh ROE tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Meskipun perusahaan mengalami peningkatan variabel ROE namun perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen. Kondisi ini mencerminkan bahwa setiap investor tidak memandang peningkatan atau penurunan harga saham yang berasal dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas.

### **Pengaruh ROA terhadap Tobin's Q Dengan Long Term Debt to Equity Ratio Sebagai Variabel Moderasi**

Hasil uji MRA diperoleh LtDER tidak memoderasi pengaruh ROA Terhadap Tobin's Q. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nopiyanti & Darmayanti, 2016) dan (Cahyono, Surasni & Hermanto, 2019), yang menyatakan struktur modal yang diprosikan dengan DER tidak mampu memoderasi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan hutang jangka panjang perusahaan yang diteliti belum sepenuhnya digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal ini disebabkan nilai suku bunga pada saat tahun penelitian mengalami kenaikan yang berimplikasi terhadap perspektif investor untuk lebih mempertimbangkan faktor lain seperti arus kas perusahaan maupun tingkat pemberian dividen.

### **Pengaruh ROE terhadap Tobin's Q Dengan Long Term Debt to Equity Ratio Sebagai Variabel Moderasi**

Hasil uji MRA diperoleh LtDER tidak memoderasi pengaruh ROE Terhadap Tobin's Q. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Thaib & Dewantoro, 2017), dan (Santoso, 2018) yang menyatakan struktur modal yang diprosikan dengan LtDER tidak mampu memoderasi hubungan ROE terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Hal ini dikarenakan pada tahun penelitian perusahaan menggunakan dana internal yang berasal dari laba ditahan untuk meningkatkan modal perusahaan. Kondisi ini mencerminkan investor tidak begitu tertarik untuk melihat utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dikarenakan ada faktor lain yang dapat dipertimbangkan seperti dividen maupun harga saham perusahaan.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan, ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Hasil MRA diperoleh LtDER tidak memoderasi pengaruh ROA Terhadap

Tobin's Q, dan begitu juga LtDER tidak mampu memoderasi pengaruh ROE Terhadap Tobin's Q. Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, maka saran diajukan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan sebaiknya meningkatkan pendapatan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan dapat menekan penggunaan utang untuk menambah aktifitas perusahaan. Perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam meningkatkan utang yang dimilikinya demi meningkatkan aktivitas perusahaannya karena dapat berpotensi mengalami kebangkrutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angga Pratama, A. B., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Firm Size an Profitabilitas iterhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 1289. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p03>
- Aquaris, S. F. & Ari, D. (2019). Pengaruh Diversifikasi, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017, 73(1), 160-168.
- Bilgin, R., & Dinc, Y. (2019). Factoring as a Determinant of Capital Structure for Large Firms: Theoretical and Empirical Analysis. *Borsa Istanbul Review*, 19(3), 273–281. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.05.001>.
- Cahyono, S., Surasni, N. K. & Hermanto., (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 8(4), 323-337.
- Febrianty, Wulan & Azhar, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, *Borneo Student Research*, 1(2),



- 1125-1128.
- Fiorensia, F., Siregar, L., Nainggolan, C. D., & Silitonga, H. P. (2019). Dampak Quick Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio Pada PT Merck, Tbk. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91–98. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.114>
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss2.art8>
- Inrawan, A., Jubi, Silitonga, H. P., & Sudirman, A. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada PKPRI di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Accountthink*, 5(1), 1–15
- Inge Lengga Sari Munthe. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014 - 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 1(2), 15–22. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v1i2.1229>
- Jaisinghani, D., & Kanjilal, K. (2017). Non-Linear dynamics of size, Capital Structure and Profitability: Empirical Evidence from Indian Manufacturing Sector. *Asia Pacific Management Review*, 22(3), 159–165. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2016.12.003>
- Kosimpang, A. D., Andini, R., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Universitas Pandanaran*, 1–15.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Erlangga.
- Nopiyanti, I., & Darmayanti, N. (2016). Pengaruh PER, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 252439.
- Nopiyanti, I., & Darmayanti, N. (2016). Pengaruh PER, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 252439.
- Oino, I., & Ukaegbu, B. (2015). The Impact of Profitability on Capital Structure and Speed of Adjustment: An Empirical Examination of Selected Firms in Nigerian Stock Exchange. *Research in International Business and Finance*, 35, 111–121. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2015.03.004>.
- Robiyanto, et al., (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan dan Pariwisata Melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening, 14(1), 46-57.
- Santoso, A., (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Indonesia dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating, 4(1), 130-141.
- Siahaan, Y., Susanti, E., & Sudirman, A. (2020). Effect of Firm Characteristics on Firm Value Through Triple Bottom Line Disclosure: Pharmaceutical Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 2228-2234.
- Silitonga, H. P., Siregar, L., Tarigan, P., & Inrawan, A. (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada PTJapfa Comfeed*

- Indonesia*, Tbk, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi* 3(1), 1–9.
- Silitonga, H. P., Siregar, R. T., & Susanti, E. (2019). *Dampak Quick Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Mutiara Akuntansi* 4, 9–13. <http://114.7.97.221/index.php/JMA/article/view/1017>.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga
- Tewuh, N., Sri, M., & Jourbert, B. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (pada Perusahaan yang Tidak Membagi Dividen di Industri Manufaktur Sub Sektor Logam dan Lainnya yang Terdaftar di BEI), 8(1), 212-221.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 25–44.
- Ukhriyawati, C. F., & Malia, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bening*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.33373/bening.v5i1.1248>.
- Wulandari, A. & Dini, W. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1), 11-22.